

Penyuluhan dan Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Sayuran Organik

Andi Tenri Fitriyah^{1*}, Baharuddin², Ida Suryani³, Andi Asni⁴, Munirah⁵

^{1,2}Universitas Bosowa Makassar

³Universitas Cokroaminoto Makassar

⁴Universitas Muslim Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email korespondensi: tenri.fitriyah@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Salah satu teknologi pertanian yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan adalah teknologi hidroponik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman organik kepada mitra sehingga mereka dapat mengembangkan tanaman sayuran organik di pekarangan masing-masing agar peserta dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayur organik untuk kebutuhan pangan keluarga. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan cara menanam sayuran organik. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang. Dampak setelah kegiatan pengabdian masyarakat adalah pengetahuan peserta meningkat dan adanya keinginan peserta untuk menanam sayuran organik di lahan pekarangan rumah.

Kata kunci: Penyuluhan, Pemanfaatan lahan pekarangan, sayur organik

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Menurut Ashari dalam (Fahrudin & Riskikananti, 2021). Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami tanaman sayur.

Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Di masa pandemi sebagian besar masyarakat sudah bosan tinggal di rumah. Untuk mengatasi kebosanan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Salah satu pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dilakukan adalah dengan menanam sayuran organik dengan menggunakan metode hidroponik maupun dengan menggunakan media tanam (tanah).

Saptono yang dikutip oleh (Setiawati et al., 2021) Pemanfaatan pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup.

Sayuran organik menjadi pilihan utama untuk dikembangkan karena teknik pemeliharaannya relatif mudah, harga jualnya lebih mahal dibanding sayuran anorganik, dan dapat ditanam dimana saja dengan siklus perputaran produksinya cepat (Ayu Kade Sutariati et al., 2018). Budidaya sayuran organik semakin diminati di berbagai negara sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan makanan yang sehat dan berkelanjutan. Greenhouse atau rumah tanam menjadi solusi inovatif yang memungkinkan para petani untuk menghasilkan sayuran organik berkualitas

tinggi tanpa terpengaruh oleh kondisi cuaca eksternal. Sayur organik merupakan salah satu sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh manusia. (Handayani et al., 2018)

Tujuan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan warga setempat akan sayuran organik yang aman dan bergizi. Kendala yang dirasakan dalam pengembangan sayuran organik adalah pengalaman budidaya tanaman yang relatif kurang.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyuluhan atau sosialisasi (Penyampaian materi kepada warga tentang bagaimana pengelolaan pekarangan agar dimanfaatkan untuk menanam sayur) serta pembagian bibit sayuran. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melakukan survey awal dengan melakukan diskusi dengan aparat desa dan masyarakat sekitar terkait kondisi masyarakat dan pemantauan lokasi pekarangan setiap rumah. Pelaksanaan Penyuluhan atau Sosialisasi Penyuluhan dilakukan dengan metode persentasi dan tanya jawab, serta yang terakhir adalah pendampingan kepada peserta yang memiliki keinginan untuk menanam sayuran organik di pekarangan rumah. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta, yang terdiri dari warga setempat dan kelompok ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan di desa Panaikang Kabupaten Pangkep.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim PKM membahas beberapa pokok materi seperti berikut: (1) Latar belakang kegiatan (2) pengelolaan media tanam (3) pemanfaatan tanaman untuk pekarangan (4) sesi tanya jawab (termasuk pemaparan solusi alternatif dari tim penyuluh).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada peserta jenis sayuran yang dapat di budidayakan di lahan pekarangan. Tim juga memberikan pembagian bibit tanaman yang telah berhasil dibudidayakan kepada beberapa peserta yang ingin memulai memanfaatkan pekarangan rumahnya agar dapat dijadikan contoh.

Budidaya sayur organik di lahan pekarangan rumah dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan ramah lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk memulai budidaya sayur organik di pekarangan rumah dengan menggunakan tanah sebagai media tanam :

1. Pemilihan Lokasi:
 - a. Pilih lokasi yang mendapatkan sinar matahari cukup. Sayuran biasanya membutuhkan minimal 6-8 jam sinar matahari setiap hari.
 - b. Pastikan lokasi memiliki akses air yang baik.
2. Persiapan Tanah:
 - a. Bersihkan dan persiapkan tanah dengan mencabut gulma dan batu-batu kecil.
 - b. Tambahkan kompos atau pupuk organik ke tanah untuk meningkatkan kesuburan.
3. Pemilihan Tanaman:
 - a. Pilih sayuran yang sesuai dengan iklim dan musim di wilayah Anda.
 - b. Pertimbangkan untuk menanam tanaman yang sesuai dengan ukuran pekarangan Anda, seperti tanaman yang tumbuh vertikal jika ruang terbatas.
4. Penanaman Benih atau Bibit:
 - a. Anda dapat memulai dari benih atau bibit, tergantung pada ketersediaan dan preferensi Anda.
 - b. Ikuti petunjuk penanaman yang tertera pada kemasan benih atau bibit.
5. Pemeliharaan Tanaman:
 - a. Berikan air secara teratur, namun hindari kelebihan air yang dapat menyebabkan tanaman membusuk.
 - b. Terapkan mulsa organik di sekitar tanaman untuk menjaga kelembaban, mencegah tumbuhnya gulma, dan menyediakan nutrisi tambahan.
 - c. Berikan pupuk organik secara berkala untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup.
6. Pengendalian Hama dan Penyakit:
 - a. Gunakan metode pengendalian hama organik, seperti menggunakan larutan sabun cair atau larutan air dan baking soda.
 - b. Periksa tanaman secara teratur untuk mendeteksi tanda-tanda penyakit atau serangan hama dan tanggapinya segera.

7. Pemanenan:
 - a. Pemanenan dilakukan ketika sayuran telah mencapai ukuran yang sesuai untuk dikonsumsi.
 - b. Pilih sayuran secara hati-hati dan gunakan alat yang tajam agar tidak merusak tanaman.
8. Rotasi Tanaman:

Untuk mencegah masalah tanah dan penyakit, rotasi tanaman setiap musim tanam.
9. Pembuangan Sampah Organik:

Buang sisa-sisa tanaman yang tidak terpakai atau daun-daun yang jatuh sebagai kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Menanam sayur dengan metode hidroponik merupakan alternatif modern yang dapat dilakukan di lingkungan pekarangan rumah dengan ruang terbatas. Hidroponik adalah teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan menyediakan nutrisi yang dilarutkan dalam air. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menanam sayur dengan metode hidroponik antara lain :

1. Pemilihan Sistem Hidroponik. Pilih sistem hidroponik yang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan ruang di pekarangan rumah, seperti sistem NFT (Nutrient Film Technique), sistem rakit apung, atau sistem pasir hidroponik.
2. Pemilihan Tanaman. Pilih sayuran yang sesuai untuk ditanam secara hidroponik. Sayuran hijau seperti selada, bayam, dan kangkung umumnya cocok untuk metode ini.
3. Pembuatan Nutrisi Hidroponik. Siapkan larutan nutrisi hidroponik yang mengandung unsur-unsur esensial seperti nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, dan elemen mikro lainnya. Nutrisi dapat dibeli sebagai pupuk hidroponik yang sudah jadi.
4. Penyiapan Sistem Hidroponik. Siapkan sistem hidroponik sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pastikan saluran air atau wadah yang digunakan bersih dan steril.
5. Pengaturan pH Air. Periksa dan atur pH larutan nutrisi agar tetap dalam kisaran yang cocok untuk tanaman hidroponik (biasanya antara 5,5 hingga 6,5).
6. Pemantauan Tanaman. Perhatikan pertumbuhan tanaman, dan tanggapilah cepat jika ada tanda-tanda penyakit atau masalah lainnya.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan warga dapat menghasilkan sayuran yang sehat dan bebas dari residu pestisida atau bahan kimia sintetis.

Dampak setelah kegiatan berlangsung adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah dalam memenuhi tambahan sayur kebutuhan pangan rumah tangga dengan metode hidroponik sudah meningkat. Hal tersebut sudah terbukti dengan sebagian warga telah mulai memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit untuk membudidayakan sayur organik.



Gambar 1 Budidaya Sayur Selada Dengan Metode Hidroponik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dilapangan, masyarakat telah mengetahui mengenai teknik budidaya tanaman dan sebagian warga sudah memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman. Pertanian pekarangan merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan dan ketahanan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Kade Sutariati, G., Saufan, L. O., Muhidin, & Hasid, R. (2018). Pengembangan Sayuran Organik Pada Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Kota Kendari. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 161–166.
- Fahrudin, F., & Riskikananti, A. W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. *Unram Journal of Community Service*, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>
- Handayani, F., Sapri, S., & Ansyori, A. K. (2018). Pelatihan Budidaya Sayur Organik Dan Tanaman Herbal Organik Berbasis Teknik Hidroponik. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.370>
- Setiawati, I., Widarawati, R., Haryanti, P., & Herliana, O. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kediri Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 36–40. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8656>